

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KOMUNIKASI
PERSUASIF PETUGAS BHABINKAMTIBMAS
DALAM PEMECAHAN MASALAH
DI GAMPONG ALUE BULOH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

EDI SURANTA TARIGAN

NIM. 3012 01 4048

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah
dan Komunikasi**

Oleh:

EDI SURANTA TARIGAN

NIM: 3012 01 4048

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Zakaria AB, MM

NIP. 19560413 198603 1 004

Pembimbing II,



Zulkarnain, MA

NIP. 19740513 201101 1 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada hari/Tanggal:

Kamis, 11 Februari 2021 M
29 Jumadil Akhir 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



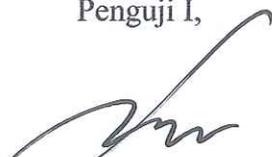
Drs. H. Zakaria AB, MM
NIP. 19560413 198603 1 004

Sekretaris,



Zulkarnain, MA
NIP. 19740513 201101 1 001

Penguji I,



Dr. H. Samsuar, S.Ag, MA
NIP. 19760522 200112 1 002

Penguji II,



Sanusi, S.Sos.I, MA
NIP. 19730129 201101 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EDI SURANTA TARIGAN

Nim : 3012 01 4048

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Alamat : Gampong Teungoh - Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue Buloh”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 November 2020

Yang Membuat Pernyataan




EDI SURANTA TARIGAN
NIM : 3012 01 4048

ABSTRAK

Edi Suranta Tarigan, 2020, Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue Buloh, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Komunikasi persuasif merupakan adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasif dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Kepolisian Indonesia dalam menjalankan tugas preemtif dilakukan melalui kegiatan pembinaan masyarakat (Binmas) atau bimbingan masyarakat (Bimmas) dimulai dari Binmas pada Mabes Polri hingga pada Polsek yang dibantu oleh Bintara Pembina Kamtibmas (Babinkamtibmas) yang berada pada tingkat Desa/Kelurahan yaitu pada Kampung Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi persuasif dengan masyarakat oleh bhabinkamtibmas di gampong Alue-Buloh, untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue-Buloh dan untuk mengetahui bagaimana respons masyarakat terhadap komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue-Buloh.

Metode jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data penulis melakukan wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif.

Kesimpulan hasil penelitian menjelaskan bahwa proses komunikasi persuasif dengan masyarakat seperti permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dilakukan dengan komunikasi internal sesama anggota Polri serta melakukan konsultasi dengan Pimpinan dalam proses penyelesaian permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam kawasan hukum Resort Birem Bayeun. Anggota Bhabinkamtibmas juga melakukan orasi (sambutan) dalam kegiatan sosial masyarakat dengan memberikan pemahaman hukum terkait keamanan dan ketertiban gampong serta memberikan pemahaman hukum melalui komunikasi persuasif secara interpersonal.

Langkah-langkah komunikasi persuasif petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan seperti permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat di Gampong Alue Buloh mendapat respon positif dari masyarakat dalam melakukan evaluasi pemecahan masalah secara persuasif. Komunikasi persuasif dilakukan Bhabinkamtibmas dengan komunikasi secara formal maupun komunikasi secara nonformal melalui durasi waktu yang dipergunakan mulai dari lebih kurang setengah jam sampai 1 (satu) jam lebih. Sehingga melalui komunikasi persuasif ini, setiap permasalahan yang terjadi pada Gampong Alue Buloh dapat diselesaikan sesuai dengan aturan berlaku dalam masyarakat maupun secara peraturan perundang-undangan.

Respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh

Kecamatan Birem Bayeun dengan menyelesaikan permasalahan seperti: permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat, belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, hewan ternak bebas berkeliaran, masih adanya rumah masyarakat layak huni rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa, kekerasan dalam rumah tangga, penggunaan narkoba, penyelesaian masyarakat dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan ini dapat diselesaikan atas peran Bhabinkamtibmas melalui forum-forum silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Syukur Alhamdulillah, peneliti haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini.

Shalawat dan salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-Nya, yang telah membawa kita dari alam kebodohan hingga ke alam penuh dengan keilmuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini.

Atas doa dan usaha, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan salah satu tugas penting yang dalam penyelesaian bidang studi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, walaupun sangat jauh dari kesempurnaan.

Dengan kerendahan hati, peneliti tentu sadar bahwa Penelitian Skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Kedua orang tua dan Keluarga ku tersayang, yang telah yang memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian studi pendidikan pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Dr. H. Muhammad Nasir, MA beserta pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.

4. Kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Zulkarnain, S.Ag, MA beserta sekretaris dan staf Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
5. Kepada Bapak Drs. H. Zakaria AB, MM selaku Pembimbing Pertama dan Zulkarnain, S.Ag, MA selaku Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada para dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan pemahaman dan menularkan ilmu pengetahuannya kepada Peneliti.
7. Ungkapan terima kasih kepada semua teman-teman tanpa terkecuali dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti, ucapan terimakasih kepada teman-teman perjuangan yang memberikan arahan dan saran-saran dalam penyelesaian Penelitian Skripsi ini.

BillahitaufiqWalhidayah

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Langsa, Maret 2021

Peneliti

EDI SURANTA TARIGAN

HALAMAN TRANSLITERASI

Trasliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab Latin Keputusan bersama menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda sedangkan sebagiannya lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	tsa	T	Te
ث	sa	Ts	te dan es
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dhat	Dh	de dan ha

ط	tha	Th	te dan ha
ظ	zha	Zh	zet dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dhummah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Zukira : ذكر
- Yazhabu : يذهب
- Kaifa : كيف
- Haula : هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf atau dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	â	a dan garis di atas
إِ	Kasrah	î	i dan garis di atas
أُ	Dhammah dan waw	û	u dan garis di atas

Contoh:

- qâla : قال
- ramâ : رما
- qîla : قيل
- yaqûlu : يقول

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *ta marbutah* hidup. *Ta marbutah* hidup atau mendapat harakat fath, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *ta marbutah* mati. *Ta marbutah* mati atau mendapat harakat fath sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

- Raudhah al-athfal : روضة الأطفال
- Al-Madinah al-Munawwarah : المدينة المنورة
- Al-Madinatul Munawwarah : المدينة المنورة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- Rabbana : رَبَّنَا
- Nazzala : نَزَّلَ
- Al-Birr : الْبِرِّ
- Al-Hajj : الْحَجِّ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata Sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيِّدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalam : القلم
- al-badi'u : البديع
- al-jalâlu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan aspostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء

- inna : انّ
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn : و ان الله لهو خير الرازقين
- Wa innallaha lahua khairuraziqîn : و ان الله لهو خير الرازقين
- Fa aufû al-kaila wa al-mizâna : فأوفوا الكيل والمزان
- Fa auful-kaila wal-mizana : فأوفوا الكيل والمزان
- Ibrâhîm al-Khalîl : ابراهيم الخليل
- Ibrahimul-Khalil : ابراهيم الخليل
- Walilâhi 'alan-nâsi hijju al-baiti : والله على الناس حج البيت
- Walilahi 'alan-nasi hijjul-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istathâ'a ilaihi sabîla : من استطاع اليه سبيلا
- Manistatha'a ilaihi sabila : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awan nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mâ Muhammadun illa rasûl
- Inna awala baitin wadhi'a linnâsi lallazi bi Bakkata mubârakan
- Syahru Ramadhân al-lazi unzila fihi al-Qur'ânu
- Walaqad ra'âhu bil ufuq al-mubîn
- Alhamdu lillâhi rabbi 'alamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an
- Wallahu bikulli syaiin 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penjelasan Istilah	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : LANDASARAN TEORI	16
A. Pengertian dan Jenis-Jenis Komunikasi	16
B. Komunikasi Persuasif dan Ruang Lingkupnya	22
C. Hukum Adat di Aceh.....	28
D. Perpolisian Masyarakat dan Konflik Sosial.....	30
E. Peran Bhabinkamtibmas Dalam Masyarakat.....	34
F. Problematika Bhabinkamtibmas Dalam Masyarakat	38
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Proses Komunikasi Persuasif Dengan Masyarakat Oleh Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh.....	48
C. Langkah-Langkah Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue Buloh	50
D. Respons Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue Buloh.....	52
E. Analisis	58

BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya, konflik yang terjadi di masyarakat selalu menemukan penyelesaian. Namun tidak jarang pula ada konflik yang tidak kunjung menemukan penyelesaian dan pada akhirnya menjadi konflik yang berkepanjangan. Dalam beberapa hal, konflik juga akan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Biasanya konflik ini adalah hasil dari kepentingan beberapa pihak yang menuntut penyelesaian dari pihak lain. Kepentingan yang sama dari beberapa orang tersebut membuat mereka bersatu untuk saling menyuarakan kepentingan masing-masing.¹

Disebabkan dalam masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil (sub-kelompok) yang disebut komunitas berdasarkan kepentingan, yang meliputi: tempat-tempat ibadah (masjid, pura dan gereja-gereja); sekolah/universitas; rumah sakit; kelompok-kelompok sosial, perkumpulan, serikat; badan-badan milik swasta dan milik umum; penyedia jasa dan layanan, badan-badan usaha; orang yang bekerja di satu daerah tertentu; dan orang yang berkunjung ke daerah tersebut. Komunitas berdasarkan kepentingan ini dibangun menurut karakteristik ras, gender, umur dan pekerjaan anggotanya dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, komunitas berdasarkan kepentingan membentuk kelompok dan membentuk lagi kelompok baru ketika anggotanya

¹Amran Suadi, *Sosiologi Hukum: Penegakan, Realitas dan Nilai Moralitas Hukum* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 315

mengidentifikasi adanya masalah yang menuntut kelompok tersebut untuk bersatu.²

Konflik dalam masyarakat merupakan sebuah perbedaan pendapat yang wajar terjadi. Perbedaan ini dikarenakan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ada berbeda sikap, kepercayaan, nilai-nilai atau kepentingan masing-masing. Konflik dapat juga berasal dari persaingan masa lalu dan perbedaan keperibadian masyarakat. Penyebab konflik lainnya adalah ketika usaha negosiasi dilakukan pada waktu yang tidak tepat atau sebelum informasi yang dibutuhkan diperoleh.³

Konflik sosial yang selanjutnya disebut adalah perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional. Jenis konflik seperti konflik dalam suatu individu, konflik antar suami dan isteri, konflik dalam rumah tangga, konflik antar tetangga, konflik antar kelompok dalam komunitas, konflik dalam kelompok etnis/keyakinan yang berbeda dan lain sebagainya.⁴

Pandangan besar tentang penyelesaian konflik dan resolusi konflik bertumpu pada satu bagian paling penting dalam kehidupan sosial sebagai manusia yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam proses interaksi sosial individu, termasuk juga pada konflik serta upaya

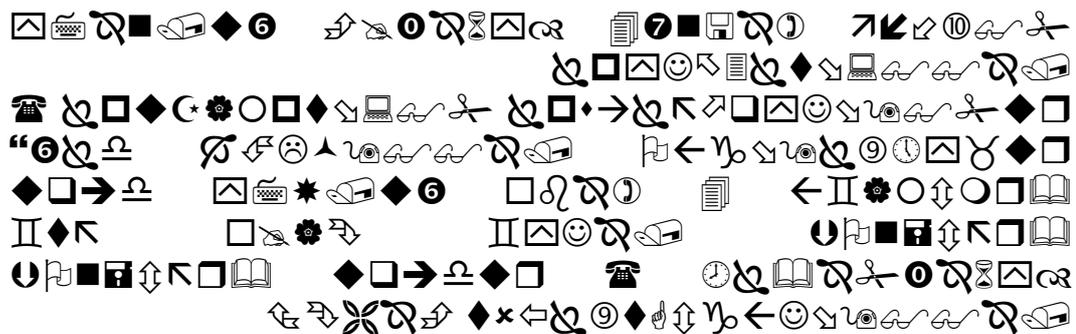
²Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Buku Panduan Pelatihan Polmas Untuk Anggota Polri* (Jakarta: Polri, 2006), h. 38

³*Ibid*, h. 134

⁴Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Buku Pintar Bhabinkamtibmas* (Jakarta: Dirbinmas Baharkam Polri, 2014), h. 68

menemukan jalan keluar dari konflik tersebut. Hal itu menjadikan proses penyelesaian konflik dan resolusi konflik, mulai dari penghindaran (*avoidance*) hingga dialog (*dialogue*) membutuhkan proses komunikasi sebagai penghubungnya.⁵

Salah satu jenis dialog persuasif adalah *dispute* (sengketa), dimana masing-masing pihak berada dalam suasana bersengketa tentang satu atau beberapa kepentingan tertentu. Masing-masing yang terlibat dalam dialog mengandalkan segala macam cara untuk mengajukan argumen dan mereka yang sudah pasti dinegasi oleh pihak lain.⁶ Dalam Islam komunikasi persuasif mendapatkan perhatian. Strategi dalam berkomunikasi persuasif diterangkan dalam Q.S. An-Nahl [16] ayat 125:



Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*” (Q.S. An-Nahl[16] : 125).

⁵Dewanto Putra Fajar, *Teori-Teori Komunikasi Konflik: Upaya Memahami dan Memetakan Konflik* (Malang: UB Press, 2016), h. 240. <https://books.google.co.id/books?id> (13 Februari 2019).

⁶Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 405. <https://books.google.co.id/books?id> (13 Februari 2019).

Dari ayat diatas, memberikan kita petunjuk metode dakwah yang harus ditempuh dengan: *pertama*, dengan hikmah; *kedua*, dengan *mauizah* (nasihat/pelajaran) yang baik dan *terakhir*, kalau harus berdebat, bantahlah dengan argumentasi yang lebih baik.⁷ Oleh sebab itu, strategi dalam penyelesaian konflik melalui komunikasi persuasif dengan mengedepankan pemahaman yang baik sebagai nilai-nilai pembelajaran bagi masyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan dan ketaatan hukum.

Dalam fenomena-fenome kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat membutuhkan peran Bhabinkamtibmas. Peran Bhabinkamtibmas sebagaimana diamanahkan dalam Keputusan Kapolri Nomor: Kep/618/VII/2014 tanggal 29 Juli 2014 dalam Buku Pintar Bhabinkamtibmas, yakni: (1) pembimbing masyarakat bagi terwujudnya kesadaran hukum dan Kamtibmas, serta meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa/Kelurahan; (2) pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat bagi terwujudnya rasa aman dan tentram di masyarakat Desa/Kelurahan; (3) mediator, negosiator dan fasilitator dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa/Kelurahan; dan (4) dinamisator dan motivator aktivitas masyarakat yang bersifat positif dalam rangka menciptakan dan memelihara Kamtibmas.⁸

Di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur sering munculnya konflik sosial antar masyarakat serta permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam masyarakat. Permasalahan-permasalahan

⁷Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Al-Qur'an Pada Era Media Sosial* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hal. 220-221. <https://books.google.co.id/books?id> (10 Desember 2019)

⁸Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Buku Pintar*, h. 5

yang sering terjadi dalam masyarakat seperti: belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak hewan yang berkeliaran bebas, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) terhadap aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa.

Anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh sering menyelesaikan permasalahan yang terjadi terkait persengketaan batas tanah sesama masyarakat dalam menjalankan aktifitas pertanian seperti waktu melakukan pemagaran lahan pertanian yang sering mencaplok lahan masyarakat lain. Proses penyelesaian sengketa batas tanah masyarakat ini diselesaikan dengan musyawarah masyarakat bersengketa dengan hukum adat yang berlaku masyarakat melalui Qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

Dalam menyelesaikan konflik sengketa batas tanah masyarakat yang terjadi di Gampong Alue Buloh, anggota Bhabinkamtibmas berperan aktif dalam mencari pemecahan ataupun solusi untuk menyelesaikan konflik sosial antar masyarakat musyawarah di Balai (Meunasah) dengan dihadiri oleh perangkat gampong dan masyarakat yang bersengketa. Dalam mencari pemecahan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat mengenai sengketa batas tanah, salah satu pendekatan yang dilakukan oleh anggota Bhabinkamtibmas dengan melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif ini harus dilakukan melalui pendekatan persuasif. Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dalam skripsi ini yang berkenaan dengan *“Respon Masyarakat Terhadap*

Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue-Buloh”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di Gampong Alue-Buloh” dengan salah satu kasusnya mengenai sengketa batas tanah sesama masyarakat. Dengan rumusan masalahnya berfokus pada:

1. Bagaimana proses komunikasi persuasif dengan masyarakat oleh bhabinkamtibmas di gampong Alue-Buloh?
2. Bagaimana langkah-langkah komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue-Buloh?
3. Bagaimana respons masyarakat terhadap komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue-Buloh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah hipotesis yang ingin dicapai serta ingin mengetahui setiap permasalahan-permasalahan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karenanya, yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi persuasif dengan masyarakat oleh bhabinkamtibmas di gampong Alue-Buloh.
- b. Ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue-Buloh.
- c. Ingin mengetahui bagaimana respons masyarakat terhadap komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue-Buloh.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaatnya secara teoritis dan praktis:

- a. Secara teoritis, penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik dibidang komunikasi maupun dibidang hukum khususnya dalam rangka menjalankan fungsi dan wewenang anggota Kepolisian Republik Indonesia (Polri).
- b. Secara praktis:
 - 1) Bagi peneliti: dapat memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.
 - 2) Bagi Institusi: khusus Fakultas Ushuludin Adab Dakwah (FUAD) IAIN Langsa dapat dijadikan khazanah keilmuan bagi mahasiswa/i lainnya dalam melakukan penelitian. Sedangkan bagi Kepolisian Republik Indonesia (Polri) penelitian ini dapat menjadi masukan bagi

penegak hukum dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat umum demi meningkatkan kesadaran dan ketaatan hukum sehingga dapat dijadikan dasar berfikir dan bertindak bagi setiap anggota Polri.

- 3) Bagi masyarakat: sebagai masukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat.

D. Penjelasan Istilah

1. Respons

Respons adalah tanggapan atau reaksi jawaban.⁹ Yang peneliti maksudkan dengan respons dalam hal ini yaitu sesuatu yang mendapat reaksi dari seseorang dalam menanggapi setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.¹⁰ Yang peneliti maksudkan dengan masyarakat dalam hal ini yaitu sekelompok orang yang membentuk sebuah tatanan kehidupan dengan norma-norma aturan tertentu dalam mencapai tujuan dan kemaslahatan bersama.

3. Komunikasi Persuasif

Komunikasi berasal dari bahasa Latin (*communicare*) yang berarti *to share* (berbagi) dan merupakan sebuah aktivitas penyampaian informasi melalui pertukaran pikiran, pesan atau informasi dengan ucapan, visual, sinyal, tulisan atau perilaku. Ini adalah pertukaran informasi yang bermakna diantara dua atau

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1204

¹⁰*Ibid*, h. 924

lebih makhluk hidup.¹¹ Sedangkan persuasif adalah suatu usaha untuk mengubah sikap, kepercayaan atau tindakan audiensi (penerima pesan) untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Tahap-tahap mencapai keberhasilan dalam komunikasi persuasif sama dengan komunikasi informatif, tetapi disertai tujuan untuk mengajak komunikan agar bertindak sesuai dengan isi pesan komunikator.¹³

Yang peneliti maksudkan dengan komunikasi persuasif dalam hal ini yaitu suatu rayuan dalam menginformasikan sesuatu hal atau berita sehingga dapat memengaruhi dan menyakinkan orang lain dengan cara-cara tertentu sehingga mengharapkan adanya perubahan sikap dan perilaku seseorang tersebut baik secara individual atau kelompok masyarakat.

4. Petugas Bhabinkamtibmas

Bhabinkamtibmas merupakan singkatan dari Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang bertugas membina keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dan juga merupakan pengembang Pemolisian Masyarakat (Polmas) di desa/kelurahan.¹⁴ Yang peneliti maksudkan dengan Petugas Bhabinkamtibmas dalam hal ini yaitu anggota Kepolisian Negara

¹¹Desmon Ginting, *Komunikasi Cerdas-Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*, Cetakan Kedua (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), h. 6

¹²Djoko Purwanto, *Koresponden Bisnis Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 110

¹³Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), h. 70. <https://books.google.co.id/books?id> (12 Februari 2019).

¹⁴Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Buku Pintar*, h. 3

Republik Indonesia (Polri) yang mendapatkan tugas sebagai Pemolisian Masyarakat di desa/kelurahan dalam rangka membina keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas).

5. Pemecahan Masalah

Pemecahan mempunyai arti sama dengan penyelesaian. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa penyelesaian adalah proses, cara, perbuatan, menyelesaikan.¹⁵ Sedangkan masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan).¹⁶

Aktivitas pemecahan masalah adalah solusi. Memikirkan masalah sebagai sesuatu hal yang selalu buruk adalah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena kita jarang mengartikan frase mengambil keuntungan dari sebuah situasi sama halnya dengan kita mengartikan frase memperbaiki sebuah situasi yang buruk.¹⁷

Yang peneliti maksudkan dengan pemecahan masalah dalam hal ini yaitu suatu solusi dalam proses penyelesaian suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi termasuk perilaku-perilaku manusia yang harus dipecahkan dan mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah teori retorika. Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai kemampuan menemukan alat-alat

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*, h. 1294

¹⁶*Ibid*, h. 921

¹⁷Raymond McLeod, Jr dan George P. Schell, *Management Information Systems (Sistem Informasi Manajemen)*, terj. Ali Akbar Yuliyanto dan Afia R. Fitriati (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 19. <https://books.google.co.id/books?id> (12 Februari 2019).

persuasi yang tersedia pada setiap keadaan yang dihadapi; fungsi ini hanya dimiliki oleh seni retorika. Seni lain mengajarkan atau memaparkan sesuatu sesuai subjek bahasanya, misalnya, ilmu kedokteran mengajarkan tentang sehat dan tidak sehat, geometri tentang sifat-sifat ukuran, aritmetik tentang angka-angka, demikian halnya dengan cabang lain. Sementara retorika dipandang sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi pada hampir semua subjek bahasan yang dihadapi; karenanya, dikatakan bahwa berdasarkan karakter teknisnya, retorika tidak terkait pada golongan subjek ilmu tertentu.¹⁸

Sebagian alat persuasi merupakan bagian dari seni retorika, sebagian lainnya berada diluar cakupan seni retorika. Alat persuasi yang berada diluar cakupan seni retorika adalah segala sesuatu yang tidak berasal dari pembicara dan sudah ada sejak awal: saksi-saksi, bukti yang diberikan dibawah tekanan, kontrak tertulis, dan lainnya. Alat persuasi yang merupakan bagian dari seni retorika adalah segala sesuatu yang bisa dibuat oleh pembicara menggunakan prinsip-prinsip retorika. Yang pertama hanya tinggal digunakan, sementara yang kedua harus ditemukan.

Ada tiga macam alat persuasi yang dapat dibuat oleh pembicara. Yang pertama ditentukan oleh karakter personal pembicara; yang kedua dengan menempatkan audiens ke dalam kerangka berpikir tertentu; yang ketiga ditentukan oleh pembuktian atau pembuktian semu yang berasal dari isi pidato itu sendiri. Persuasi berhasil dicapai melalui karakter personal pembicara jika isi

¹⁸Aristoteles, *Retorika*, Penerjemah: Dedeh Sry Handayani (Yogyakarta: Basabasi, 2018), h, 17

pembicaraan sedemikian, hingga membuat pendengar berpikir bahwa pembicara adalah seorang yang memiliki kredibilitas.¹⁹

F. Kajian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian membutuhkan perbandingan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengkaji beberapa kajian terdahulu dalam penelitian skripsi ini, diantaranya:

Pertama, hasil penelitian Hirtrita Risky Andisga yang berjudul “*Peranan Bhabinkamtibmas dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik yang Terjadi di dalam Masyarakat (Studi Kasus Mengenai Peranan Bhabinkamtibmas Polsek Banyumanik Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik yang Terjadi di dalam Masyarakat di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas melakukan peranan menggunakan cara deteksi dini untuk mendeteksi adanya konflik ataupun kasus yang ada di Kecamatan Banyumanik. Peranan Bhabinkamtibmas berupa pembinaan kepada warga mengenai kesadaran hukum, membimbing warga untuk taat hukum, melindungi warga dari ancaman tindak kejahatan, serta menjadi fasilitator di tengah-tengah masyarakat untuk memfasilitasi masyarakat yang berhubungan dengan KAMTIBMAS. Dengan adanya metode Deteksi Dini dari kepolisian yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas di masyarakat, terbukti metode tersebut mencegah adanya konflik yang membesar, serta dapat meminimalisir adanya

¹⁹*Ibid*, h. 18

tindak kejahatan.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dan menelaah yang berhubungan dengan respons masyarakat terhadap komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah seperti sengketa batas tanah di gampong Alue-Buloh.

Kedua, hasil penelitian Muhammad Guntur Hs, dengan judul “*Peranan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) Dalam Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) (Penelitian Di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Tamalate, Makassar)*”. Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas Polri mempunyai tugas dan wewenang khusus yang berdasar pada Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pemolisian Masyarakat, Pemolisian Masyarakat (Polmas) menjadi suatu program baru yang diterapkan Polri, program ini merupakan salah satu cara efektif untuk membangun kerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan suasana Kamtibmas yang aman dan kondusif. Tugas seorang Bhabinkamtibmas Polri adalah tugas yang sangat mulia karena kewenangannya sangat luas berdasarkan peraturan yang ada, baik dalam bentuk pembinaan, kemitraan dan penyelesaian masalah (*Problem Solving*) yang dialami oleh masyarakat, baik itu tindak pidana ringan maupun masalah sosial. Hal tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri dan tingkat penyelesaian kasus yang dilaksanakan oleh

²⁰Hirtrita Risky Andisga, “Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Didalam Masyarakat (Studi Kasus Mengenai Peranan Bhabinkamtibmas Polsek Banyumanik Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Didalam Masyarakat Kecamatan Banyumanik Kota Semarang), *Dalam Skripsi Jurusan Sosiologi (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013)*, h. xviii

fungsi Reserse Kriminal (Reskrim) selaku penyidik mengalami penurunan. Pada dasarnya Bhabinkamtibmas Polri berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam setiap permasalahan yang ada di wilayah tanggungjawabnya. Petugas Bhabinkamtibmas sendiri dalam tugasnya juga memiliki kendala yang dihadapi, seperti masyarakat yang kurang mengerti dengan hukum/peraturan yang ada dan banyaknya pihak lain yang ikut campur dalam setiap permasalahan yang akan diselesaikan.²¹ Penelitian Muhammad Guntur HS berbeda kajiannya dengan penelitian peneliti dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dan menelaah tentang proses komunikasi persuasif dengan masyarakat oleh bhabinkamtibmas di gampong Alue-Buloh serta langkah-langkah komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah seperti sengketa batas tanah di gampong Alue-Buloh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menguraikan dengan sistematika pembahasan melalui beberapa bab, masing-masing bab memiliki pembahasan yang mempunyai kaitan dengan bab-bab lainnya yang meliputi.

Bab Pertama yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

²¹Muhammad Guntur HS, "Peranan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) Dalam Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) (Penelitian di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Tamalate, Makassar), *Dalam Skripsi Departemen Hukum Pidana* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), h. v

Bab Kedua yang menjelaskan landasan teori yang terdiri dari pengertian dan jenis-jenis komunikasi, komunikasi persuasif dan ruang lingkupnya, hukum adat di pedesaan, perpolisian masyarakat dan konflik sosial, peran bhabinkamtibmas dalam masyarakat serta problematika bhabinkamtibmas dalam masyarakat.

Bab Ketiga yang membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, proses komunikasi persuasif dengan masyarakat oleh bhabinkamtibmas di gampong Alue Buloh, langkah-langkah komunikasi persuasif petugas bhabhin kamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue Buloh, respons masyarakat terhadap komunikasi persuasif petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di gampong Alue Buloh serta analisis.

Bab Kelima yang membahas penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Jenis-Jenis Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang berarti ‘pemberitahuan’ atau ‘pertukaran pikiran’. Jadi, secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).¹

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai ‘transfer informasi’ atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.² Adapun beberapa definisi komunikasi dari para pakar, sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa (Laswell);
- b. Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu;

¹Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2009), h. 5

²*Ibid*, h. 5

- c. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda (alamiah atau universal berupa simbol-simbol berdasarkan perjanjian manusia) verbal atau nonverbal yang disadari atau tidak disadari yang bertujuan untuk memengaruhi sikap orang lain;
- d. Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun nonverbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (Carl I. Hovland);
- e. Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol (Theodorson dan Theodorson);
- f. Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain (Edwin Emery);
- g. Komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia (Delton E, Mc Farland);
- h. Komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelepasan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan (William Albright);
- i. Komunikasi berarti suatu mekanisme suatu hubungan antar manusia dilakukan dengan mengartikan simbol secara lisan dan membacanya melalui ruang dan menyimpan dalam waktu (Charles H. Cooley);

- j. Komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari sumber kepada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang memudahkan peralihan maksud tersebut (A. Winnet); dan
- k. Komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral dan visual) (Karlfried Knapp).³

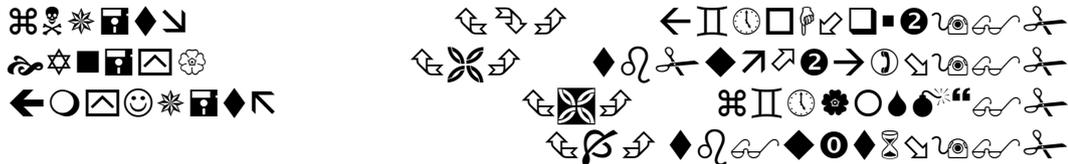
Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat kita golongan ada tiga pengertian utama komunikasi, yaitu pengertian secara etimologis, terminologis dan paradigmatis.

- 1) Secara etimologis, komunikasi dipelajari menurut asal usul kata, yaitu komunikasi berasal dari bahasa Latin '*communicatio*' dan perkataan ini bersumber pada kata '*comminis*' yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan;
- 2) Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain; dan
- 3) Secara paradigmatis, komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya adalah ceramah, kuliah, dakwah, diplomasi dan sebagainya. Demikian pula pemberitaan surat kabar dan

³*Ibid*, h. 5-6

majalah, penyiaran radio dan televisi atau pertunjukan film di gedung bioskop dan lain-lain.⁴

Dalam Alquran menyebut komunikasi sebagai satu fitrah manusia,⁵ sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Rahman [55]:1-4 sebagai berikut:



Artinya: 1. (tuhan) yang Maha pemurah, 2. yang telah mengajarkan Al-Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. mengajarnya pandai berbicara (QS. Al-Rahman[55]:1-4).

Al-Syaukani dalam kitab tafsirnya, *Fath al-Qadîr* yang dikutip oleh Muhammad Haramian menafsikan bahwa kata “الْبَيِّنَاتُ” dalam ayat tersebut merupakan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, ayat tersebut memberi bahwa Allah menciptakan umat manusia dan mengajari apa yang terlintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya.⁶

2. Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Pratiwi dan Budiani, komunikasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Pembagian tersebut dapat didasarkan pada peserta, media atau isi komunikasi.⁷ Atas dasar peserta, komunikasi dibedakan menjadi:

a. Komunikasi Intrapersonal

⁴*Ibid*, h. 7

⁵Muhammad Haramian, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an* (Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 3

⁶*Ibid*, h. 3

⁷Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi* (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2016), h. 26

Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi yang berlangsung didalam diri individu. Dalam hal ini pribadi individu bertindak sebagai sekaligus penerima pesan/berita. Sebagai ilustrasi, cobalah anda memikirkan sesuatu. Pada saat anda mengirimkan pesan pada diri anda sendiri, walaupun tanpa bicara atau isyarat tertentu. Tetapi saat itu anda mengirim dan menerima pesan. Begitu pula pada saat tertentu seseorang dapat berdialog dengan dirinya sendiri (internal dialog).⁸

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang berlangsung antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain. Dalam jenis komunikasi ini, unsur pribadi terlibat secara utuh antara satu dengan lainnya dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara nyata. Jenis ini, setiap peserta komunikasi tidak hanya memperhatikan pada isi pesan tetapi juga memperhatikan kadar hubungan antara pribadi. Setiap pihak (pribadi) dapat bertindak sebagai komunikator sekaligus komunikan (model dua arah).⁹

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara kelompok dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara individu dengan kelompok. Jenis ini, berlangsung dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya.¹⁰

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung antar individu atau kelompok (organisasi) dengan khalayak banyak atau massa. Komunikasi ini dapat

⁸*Ibid*, h. 26

⁹*Ibid*, h. 27

¹⁰*Ibid*, h. 27-28

berlangsung secara tatap muka antara individu dengan massa (misalnya, dalam pidato), tetapi komunikasi ini lebih banyak dikenal adalah dengan menggunakan media massa. Atas dasar media, komunikasi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Komunikasi sosial, pada hakekatnya mencakup komunikasi personal dan komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang berlangsung antar manusia, dimana antara pihak-pihak yang terlibat berhubungan secara langsung. Dalam hal ini komunikasi berlangsung dua arah atau timbal balik; dan
- 2) Komunikasi media, yaitu komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan media massa. Misalnya, pers, radio, televisi, film dan sebagainya. Jenis komunikasi ini termasuk komunikasi yang berlangsung satu arah.¹¹

Ditinjau dari isi pesan, komunikasi dapat dibedakan dalam banyak jenis, yang variasinya tergantung pada isi atau jenis pesan yang disampaikan. Jenis-jenis komunikasi ini, seperti:

- a) Komunikasi pendidikan;
- b) Komunikasi pengajaran;
- c) Komunikasi bimbingan;
- d) Komunikasi politik;
- e) Komunikasi kesehatan;
- f) Komunikasi agama;

¹¹*Ibid*, h. 28-29

g) Dan sebagainya.¹²

B. Komunikasi Persuasif dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasif dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah persuasif bersumber dari bahasa latin, *persuasion* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.¹³

Untuk mengawali tentang definisi komunikasi persuasif, maka perlu diketahui bahwa ada 3 (tiga) jenis pola komunikasi Menurut Burgoon dan Huffner yaitu *Pertama*, komunikasi asertif yaitu kemampuan komunikasi yang mampu menyampaikan pendapat secara lugas kepada orang lain (komunikatif) namun tidak melukai atau menyinggung secara verbal maupun non verbal (tidak ada agresi verbal dan non verbal). *Kedua*, komunikasi pasif yaitu pola komunikasi yang tidak mempunyai umpan balik yang maksimal sehingga proses komunikasi sering kali tidak efektif. *Ketiga*, Komunikasi agresif yaitu pola komunikasi yang mengemukakan pendapat/informasi atau pesan secara lugas namun terdapat agresi verbal dan non verbal.¹⁴

¹²*Ibid*, h. 29-30

¹³Herdiyana Maulana dan Gumgum Gumer, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 7

¹⁴*Ibid*, h. 7

Secara spesifik pada komunikasi persuasif, maka Burgon dan Huffner meringkas beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi persuasif sebagai berikut: *Pertama*, proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator; *Kedua*, proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.¹⁵

Kemudian ada yang mendefinisikan persuasif adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku seseorang atau orang banyak, mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai terror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya dapat juga memaksa orang lain bersikap atau berperilaku seperti yang diharapkan. Namun persuasif tidak melakukan cara demikian untuk mencapai tujuan yang di harapkannya, melainkan menggunakan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis.¹⁶

Lebih lanjut Schacter menjelaskan ada dua jenis persuasive yaitu persuasi sistematis (*systematic persuasion*) yang mengacu pada proses memberikan pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (*logic and reason*), Sementara jenis kedua yaitu persuasi heuristic (*heuristic persuasion*) adalah proses persuasive yang di lakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional.¹⁷

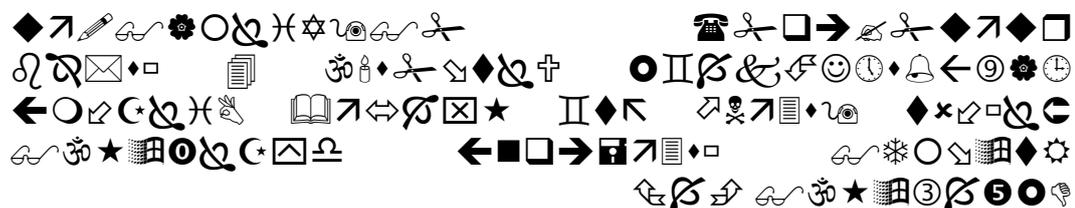
¹⁵*Ibid*, h. 8

¹⁶*Ibid*, h. 9

¹⁷*Ibid*, h. 10

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, bahkan di tengah suasana masyarakat dimana persaingan makin ketat dalam memperoleh peluang berusaha dan meningkatkan karir, teknik-teknik komunikasi persuasif, taktis dan dialogis yang dibutuhkan. Untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi harus dilacak kata kunci yang dipergunakan oleh Alquran.¹⁸

Prinsip-prinsip komunikasi adalah prinsip komunikasi adil dan benar atau *qaulan sadidan* seperti dinyatakan dalam QS. An-Nisa [4]:9



Artinya: “berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya” (QS. An-Nisa [4]:9).

Kata *al-sadid* pada ayat tersebut berarti adil dan benar. Yaitu bahwa setiap berkomunikasi hendaknya tidak menutup-nutupi sesuatu yang salah dan menyampaikan sesuatu yang benar.¹⁹

2. Tujuan Komunikasi Persuasif

Tujuan komunikasi pesuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita

¹⁸Muhammad Haramian, *Prinsip-Prinsip*, h. 4

¹⁹*Ibid*, h. 5

atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan system saraf yang di organisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Kresch, Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah system evaluasi positif atau negative yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek social.²⁰

Sikap sering di anggap memiliki tiga komponen yang pertama adalah komponen afektif yaitu perasaan terhadap objek, yang kedua adalah komponen kognitif yaitu keyakinan terhadap sebuah objek dan yang ketiga adalah komponen perilaku yaitu tindakan terhadap obyek . Intinya sikap adalah rangkuman terhadap objek sikap kita. Evaluasi rangkuman rasa suka atau tidak suka terhadap objek sikap intinya adalah inti dari sikap. Ketiga komponen sikap tersebut adalah manifestasi yang berbeda atas evaluasi inti itu. Tiga Sikap memiliki tiga komponen: komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen perilaku. Komponen afektif terhadap objek sikap. Komponen kognitif berisi keyakinan terhadap objek sikap. Komponen perilaku berisi perilaku-perilaku atau perilaku di sengaja terhadap objek sikap. Misalnya, bayangkan seorang siswa yang memiliki sikap suka terhadap bintang pop Madonna. Ketiga komponen itu dapat muncul seperti berikut ini yang pertama aspek afektif yaitu menyukai Madonna, yang kedua kognitif yaitu yakin Madonna adalah penyanyi dan penari yang baik, yakin

²⁰Werner J Severin dan James W Tankard. Jr, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan Dalam Media Massa*, Cet. ke-4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 177

bahwa dia adalah model yang baik para wanita muda. Yang ketiga perilaku yaitu membeli CD music Madonna, mneghadiri konser-konser Madonna, menonton film-film Madonna.²¹

3. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Ada 6 unsur-unsur komunikasi persuasif yang harus dipahami dan berkaitan dengan yang lainnya, yaitu:

a. Pengirim pesan (*persuader*).

Sumber atau persuader adalah orang dari suatu sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi *persuasive* eksistensi persuader benar-benar di pertaruhkan. Oleh karena itu ia harus memiliki etos yang tinggi. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dari aspek kognisa, efeksi dan konasi. Seorang *persuader* yang memiliki etos yang tinggi di cirikan kesiapan, kesungguhan, kepercayaan, ketenangan, keramahan dan kesederhanaan. Jika komunikasi *persuasive* ingin berhasil seorang *persuader* harus memiliki sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transitif.²²

b. Penerima pesan (*persuadee*).

Persuadee adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan di saluran oleh *persuader* baik secara verbal maupun nonverbal. *Persuadee* sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan suatu aktivitas yang

²¹*Ibid*, h. 178

²²Herdiyan Maulana dan Gungum Gumer, *Psikologi Komunikasi*, h. 12

fundamental, aktivitas yang sifatnya intern, di dalam diri yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap persuadee menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respons, mengamati akibat respons, menafsirkan kembali, memberikan respons baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga *persuadee* mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.²³

c. Pesan.

Isi pesan persuasif juga perlu di perhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Schramm menampilkan apa yang di sebut "*the condition of success in communication*" yakni: kondisi yang harus di penuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: *pertama*, pesan harus dirancang dan di sampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan; *kedua*, pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti; *ketiga*, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut; dan *keempat*, pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²⁴

d. Saluran.

²³*Ibid*, h. 12-27

²⁴*Ibid*, h. 43

Saluran merupakan perantara di antara orang-orang yang berkomunikasi, bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan. Saluran komunikasi adalah media yang di gunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara komunikator (sumber atau pengirim) dengan komunikan (penerima). Saluran memiliki tujuh dimensi yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektifitas saluran yang berbeda. Dimensi-dimensi tersebut adalah kredibilitas saluran, umpan balik saluran, keterlibatan saluran, tersedianya saluran, daya tahan salurannya, kekuatan multiguna, dan komplementer saluran. Komunikasi tatap muka berlangsung manakala *persuader* dan *persuade* saling berhadapan muka, dan di antara mereka dapat saling melihat. Komunikasi tatap muka di sebut pula komunikasi langsung (*direct communication*).²⁵

e. Umpan balik.

Umpan balik balasan dari perilaku yang di perbuat, umpan balik bisa dalam bentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi *persuader* atas pesan yang disampaikan sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima atas pesan yang disampaikan.²⁶

f. Efek komunikasi persuasif.

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri *persuade* sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku.²⁷

²⁵*Ibid*, h. 331

²⁶*Ibid*, h. 12

²⁷*Ibid*, h. 12

C. Hukum Adat Di Aceh

Pelaksanaan hukum adat masyarakat Aceh berpedoman kepada Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat. Dalam Qanun Aceh No. 9/2008 ini menjelaskan beberapa pengertian mengenai kehidupan hukum adat, diantaranya:

1. Adat adalah aturan perbuatan dan kebiasaan yang telah berlaku dalam masyarakat yang dijadikan pedoman dalam pergaulan hidup di Aceh.
2. Hukum Adat adalah seperangkat ketentuan tidak tertulis yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh, yang memiliki sanksi apabila dilanggar.
3. Adat-istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi pendahulu yang dihormati dan dimuliakan sebagai warisan yang sesuai dengan Syariat Islam.
4. Kebiasaan adalah sikap dan perbuatan yang dilakukan secara berulang kali untuk hal yang sama, yang hidup dan berkembang serta dilaksanakan oleh masyarakat.
5. Pemangku Adat adalah orang yang menduduki jabatan pada lembaga-lembaga adat.
6. Reusam atau nama lain adalah petunjuk-petunjuk adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat.
7. Upacara adat adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan norma adat, nilai dan kebiasaan masyarakat adat setempat.

Dalam pasal 5 Qanun Aceh No. 9/2008 menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan kehidupan adat dan adat istiadat bertujuan untuk: (a).menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis; (b).tersedianya pedoman dalam menata kehidupan bermasyarakat; (c).membina tatanan masyarakat adat yang kuat dan bermartabat; (d).memelihara, melestarikan dan melindungi khasanah-khasanah adat, budaya, bahasa-bahasa daerah dan pusaka adat; (e).merevitalisasi adat, seni budaya dan bahasa yang hidup dan berkembang di Aceh; dan (f).menciptakan kreativitas yang dapat memberi manfaat ekonomis bagi kesejahteraan masyarakat.

D. Perpolisian Masyarakat dan Konflik Sosial

1. Perpolisian Masyarakat

Perpolisian masyarakat merupakan bentuk perpolisian yang dikembangkan banyak negara dan merupakan satu model perpolisian yang sangat penting di Asia. Tidak seperti model militeristik yang umumnya terdapat di banyak negara berkembang, Polmas memiliki potensi untuk menjadi model perpolisian yang akan diikuti kebanyakan negara demokratis pada abad ke-21. Di negara-negara Barat, model Polmas berkembang karena organisasi kepolisian disana menyadari bahwa sebagian besar upaya mereka untuk “memberantas kejahatan” tidaklah efektif. Merekapun mengadakan penelitian untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang terdapat dalam model perpolisian tradisional seperti patroli preventif, reaksi cepat terhadap peristiwa-peristiwa kejahatan, dan kegiatan investigasi kejahatan.²⁸

²⁸Kepolisian Negara R.I, *Buku Panduan Pelatihan*, h, 3

Polmas adalah sebuah filosofi, strategi operasional, dan organisasional yang mendorong terciptanya suatu kemitraan baru antara masyarakat dengan polisi dalam memecahkan masalah dan tindakan-tindakan proaktif sebagai landasan terciptanya kemitraan. Polisi dan masyarakat bekerja sama sebagai mitra untuk mengidentifikasi, menentukan skala prioritas, dan memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi, seperti kejahatan, narkoba, ketakutan akan kejahatan, ketidaktertiban sosial dan ketidaktertiban fisik. Sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di wilayah tempat Polmas diterapkan bisa tercapai.²⁹

Polmas memiliki komponen-komponen atau prinsip-prinsip tertentu yang terjadi berulang-ulang. Polmas adalah satu filosofi dan strategi operasional yang mencakup komponen dan prinsip-prinsip. Adapun komponen-komponen Polmas adalah sebagai berikut:

- a. Kemitraan – Polmas mendorong sebuah kemitraan baru antara masyarakat dengan polisi yang saling menghargai, sopan-santun, memberi dukungan dan saling menguntungkan; dan
- b. Pemecahan masalah – Polmas mendefinisikan kembali misi polisi agar lebih terarah pada pembangunan masyarakat dan pemecahan masalah.³⁰

Secara filosofis, Polmas berangkat pada keyakinan bahwa tantangan-tantangan yang sedang dihadapi di masa kini (kontemporer) menuntut polisi memberikan pelayanan secara penuh, proaktif maupun reaktif. Sedangkan secara personalia, dengan menempatkan atau menugaskan petugas Polmas di suatu komunitas akan menghilangkan rasa asing di antara kedua belah pihak. Sehingga

²⁹*Ibid*, h. 9

³⁰*Ibid*, h. 11

antara petugas Polmas dan warga masyarakat menjadi saling mengenal satu sama lain secara mendalam.³¹

Secara perpolisian, polisi dalam Polmas tetap melakukan dan menfokuskan pada penegakan hukum. Petugas dan tim Polmas harus menjawab panggilan, baik langsung maupun melalui tidak langsung dari masyarakat dan melakukan penangkapan seperti halnya anggota polisi lainnya. Selain itu, mereka juga harus memperhatikan upaya pemecahan masalah secara proaktif. Begitu juga secara patroli, petugas Polmas dan tim Polmas tetap bekerja dan melakukan patroli dialogis di lingkungan mereka. Perlu diupayakan untuk membebaskan petugas dari isolasi ketika melakukan patroli dengan mobil.³²

Secara penugasan permanen, Polmas menugasi anggotanya untuk melakukan patroli yang terencana dengan baik dan untuk waktu yang lama (permanen) pada wilayah tertentu. Sedangkan tempat, semua wilayah hukum (yurisdiksi), tidak peduli seberapa luasnya, dibagi dalam daerah-daerah. Dan secara proaktif, sebagai bagian dari pemberian jasa pelayanan polisi sepenuhnya, Polmas membuat keseimbangan antara respons reaktif terhadap suatu kejadian kejahatan dengan upaya proaktif.³³

2. Konflik Sosial

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip Weni Puspita, konflik sosial diartikan sebagai pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Setiap pertentangan dalam kehidupan masyarakat dapat menyebabkan terjadinya konflik sosial. Dari pengertian tersebut dapat

³¹*Ibid*, h. 11-12

³²*Ibid*, h. 12

³³*Ibid*, h. 12-13

didefinisikan bahwa konflik sosial adalah suatu bentuk konflik yang terjadi dalam hubungan sosial di masyarakat.³⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial pada pasal 1 ayat pertama dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan konflik adalah:

“perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang menyebabkan ketidaknyamanan dan disintegritas sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional”.³⁵

Konflik yang terjadi di masyarakat sering kali muncul dalam bentuk fisik dan kekerasan. Aneka ragam kasus tawuran antar masyarakat dapat dilihat dalam pemberitaan di media massa. Sebut saja konflik antar masyarakat dengan pemerintah dengan sekelompok orang yang menyebut dirinya sebagai GAM di Aceh, konflik antar masyarakat di Mesuji Provinsi Lampung, dan konflik-konflik sosial lainnya.³⁶

Budaya antar masyarakat berbeda-beda. Konflik sering terjadi karena dalam menyelesaikan sesuatu berkaitan dengan kepentingan bersama, individu atau kelompok berpikir dan bertindak menurut budayanya masing-masing. Pada suatu hubungan sosial di masyarakat, terdapat suatu ikatan yang saling membutuhkan satu sama lain yang menimbulkan ketergantungan. Misalnya, kelompok petani memiliki ketergantungan dengan kelompok pedagang buah untuk menjual hasil panennya sebaliknya, pedagang membutuhkan petani agar memperoleh buah-

³⁴Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 57

³⁵*Ibid*, h. 57

³⁶*Ibid*, h. 57-58

buahan untuk dijual kembali. Hubungan ketergantungan itu, dapat menimbulkan konflik apabila petani dan pedagang bertransaksi menurut budaya dan kepentingan masing-masing.³⁷

Berdasarkan ketentuan dalam pasal 5 UU No. 7 tahun 2012, sumber-sumber yang menyebabkan terjadinya konflik sosial adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang berkaitan dengan politik, ekonomi dan sosial budaya;
- b. Perseteruan antar umat beragama dan/atau intern umat beragama, antar suku, dan antar etnis;
- c. Sengketa batas wilayah desa, Kabupaten/Kota, dan/atau Provinsi;
- d. Sengketa sumber daya alam antar masyarakat dan/atau antar masyarakat dengan pelaku usaha; dan
- e. Distribusi sumber daya alam yang tidak seimbang dengan masyarakat.³⁸

Permasalahan yang berkaitan politik, ekonomi dan sosial budaya dapat menimbulkan konflik sosial di masyarakat. Isu-isu pilkada, kenaikan BBM, harga sembako yang melambung tinggi, dan intoleransi terhadap budaya sekelompok orang menyebabkan timbulnya konflik sosial. Selain itu, isu-isu yang berkaitan dengan SARA menimbulkan perseteruan yang mendorong terjadinya konflik sosial di masyarakat.³⁹

E. Peran Bhabinkamtibmas Dalam Masyarakat

Sejak tahun 1920-an di Indonesia tugas-tugas kepolisian ditetapkan: repressif, preventif dan pre-emptif. Tugas-tugas pre-emptif dilakukan melalui

³⁷*Ibid*, h. 59-60

³⁸*Ibid*, h. 60

³⁹*Ibid*, h. 60

kegiatan-kegiatan fungsi Pembinaan Masyarakat (BINMAS) atau Bimbingan Masyarakat (BIMMAS). Unit Bimmas berada pada berbagai tingkat organisasi Polri sebagai berikut: Asisten Binmas/Direktur Binmas/Karo Binmas pada Mabes Polri, Asisten Binmas/Kadit Binmas/Karo Binmas pada tingkat Polda, Sat Binmas/Kabag Binamitra pada tingkat Polres, dan Kanit Binmas pada Polsek dibantu oleh para Bintara Pembina Kamtibmas (Babinkamtibmas) yang berada pada tingkat Desa/Kelurahan.⁴⁰

Tugas pokok para Babinkamtibmas di tingkat Desa/Kelurahan sebagaimana diatur dalam Buku Petunjuk Lapangan No.Pol. BU JUKLAP/17/VII/1997, yang ditanda tangani Kapolri tanggal 18 Juli 1997 adalah:

1. Membimbing masyarakat bagi terciptanya kondisi yang menguntungkan upaya penertiban dan penegakan hukum, upaya perlindungan dan pelayanan masyarakat di Desa/Kelurahan;
2. Sesuai dengan rumusan tugas pokoknya maka lingkup tugas Babinkamtibmas meliputi:
 - a. Membina kesadaran hukum masyarakat Desa/Kelurahan tentang:
 - Kedudukan, tugas wewenang fungsi dan peranan Polri.
 - Sangsi-sangsi pidana dan proses pemidanaan.
 - Hak dan kewajiban warga masyarakat dalam penegakan hukum.
 - b. Membina kesadaran Kamtibmas Desa/Kelurahan tentang:
 - Masalah-masalah Kamtibmas.
 - Sebab-sebab munculnya gangguan Kamtibmas.

⁴⁰Kepolisian Negara R.I, *Buku Panduan Pelatihan*, h, 7

- Cara-cara penanggulangannya.
 - Cara-cara penyelenggaraan Siskamling pemukiman.
- c. Membina partisipasi masyarakat dalam rangka pembinaan Kamtibmas secara Swakarsa di Desa/Kelurahan.
3. Sebagai polisi ditengah-tengah masyarakat, Babinkamtibmas juga melakukan tugas-tugas kepolisian umum dalam hal-hal tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, yaitu:
- Mengumpulkan bahan keterangan.
 - Mengamankan kegiatan-kegiatan masyarakat.
 - Menerima laporan pengaduan masyarakat.
 - Memberi bantuan pengawalan, pencarian dan pertolongan kepada masyarakat.
 - Membina tertib lalu lintas.
 - Penanganan tingkat pertama kejahatan, pelanggaran atau kecelakaan ditempat kejadian perkara.
 - Melaksanakan tugas-tugas dibidang pembangunan atau kegiatan kemasyarakatan berdasarkan permintaan instansi yang berwenang dan masyarakat setempat.⁴¹

F. Problematika Bhabinkamtibmas Dalam Masyarakat

Berikut ini ada beberapa problematika yang terjadi dalam masyarakat sebagai tugas dan tanggung jawab bhabinkamtibmas,⁴² yaitu sebagai berikut:

⁴¹*Ibid*, h. 7-8

1. Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling). Dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007 tentang Siskamling merupakan suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi, yang menghasilkan daya kemampuan untuk digunakan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban lingkungan.
2. Kenakalan Remaja. Kategori kenakalan remaja termasuk bolos sekolah, aksi corat-coret fasilitas umum (*vandalisme*), pemalakan, tindakan kekerasan/paksaan/intimidasi oleh individu/kelompok terhadap orang lain (*bullying*), tawuran, seks bebas/pornografi, penyalahgunaan narkoba, balapan liar/geng motor dan kenakalan lainnya.
3. Penyalahgunaan Narkoba. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya yang melanggar peraturan perundang-undangan.
4. Balapan Liar dan Geng Motor. Balapan liar dapat mengganggu keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas; mengganggu kenyamanan umum (menimbulkan kebisingan); dapat menimbulkan kecelakaan yang bisa mengakibatkan cacat dan kematian ataupun kerugian material bagi pelaku dan/atau masyarakat; kesehatan tubuh bisa terganggu karena kurang tidur yang disebabkan oleh kegiatan balapan liar yang umumnya dilakukan pada malam hari; mendorong timbulnya

⁴²Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Buku Pintar*, h. 15-71

pelanggaran/tindak kriminalitas; dan menghambat kegiatan masyarakat (mengakibatkan kemacetan lalu lintas). Sedangkan geng motor dapat menyebabkan keresahan masyarakat, dapat menimbulkan kecelakaan yang bisa mengakibatkan cacat dan kematian ataupun kerugian material bagi pelaku dan/atau masyarakat, dapat menurunkan prestasi belajar, dapat menimbulkan perkelahian antar kelompok dan mengganggu kegiatan masyarakat.

5. Tawuran (Perkelahian) Antar Kelompok. Tawuran adalah suatu aksi/tindakan kekerasan fisik antara satu atau lebih kelompok dengan satu atau lebih kelompok lainnya yang dapat mengakibatkan korban jiwa dan/atau harta benda.
6. Tenaga Kerja Indonesia Ilegal adalah warga negara Indonesia yang bekerja di negara lain dengan cara tidak melalui prosedur yang resmi/sah.
7. Terorisme. Adapun teror ialah usaha yang menciptakan ketakutan, kengerian atau kekejaman oleh seseorang atau golongan. Sedangkan terorisme orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut.
8. Bencana Alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

9. Perjudian merupakan tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena pemainnya lebih terlatih atau lebih mahir.
10. Lalu Lintas Jalan Raya baik dalam pengurusan SIM, STNK, BPKP dan pengurusan tilang (tanda bukti pelanggaran lalu lintas) serta tertib berlalu lintas.
11. Kebakaran. Merupakan suatu reaksi *oksidasi eksotermis* yang berlangsung dengan cepat dari suatu bahan bakar yang disertai dengan timbulnya api/penyalaan.
12. Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Dimuka Umum baik dengan unjuk rasa atau demokrasi; pawai; rapat umum; mimbar bebas; penyampaian ekspresi secara lisan, *body language*, isyarat; penyampaian pendapat dengan alat peraga, gambar, pamflet, poster, brosur, selebaran, petisi, spanduk; dan kegiatan lain yang intinya menyampaikan pendapat dimuka umum.
13. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Merupakan setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.
14. Sengketa Tanah yang disebabkan batas tanah tidak tegas, surat-surat tanah diragukan keabsahannya, perebutan hak milik/kuasa atas tanah, sertifikat

kepemilikan/surat-surat atas tanah yang ganda, pengalihan fungsi tanah tanpa seizin pemilik, penyerobotan hak atas tanah, persyaratan tidak lengkap tetapi sertifikat tanah tetap diterbitkan, status kepemilikan atas tanah tidak jelas, menguasai tanah tetapi tidak memiliki dokumen yang sah, permainan mafia tanah dan lain-lain.

15. Sengketa Pembagian Air Sawah yang disebabkan keterbatasan air untuk mengairi sawah, tidak tertib atas pembagian air yang telah disepakati, terjadinya pembobolan/penyumbatan air pada pihak lain, adanya pihak yang mengairi sawahnya bukan pada waktu gilirannya, distribusi air sawah tidak dikelola secara baik dan pemakaian sumur pompa/bor yang tidak adil.
16. Kekerasan Terhadap Anak. Merupakan kekerasan secara fisik, seksual, penganiayaan emosional atau pengabaian terhadap anak.
17. Konflik Sosial. Merupakan perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Eko Sugiarto, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.¹

Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian fenomenologi (*phenomenology*). Eko Sugiarto menyebutkan bahwa penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-

¹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8

fenomena itu sendiri.² Fenomena-fenomena tersebut yang terjadi di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur seperti permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat sehingga peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan proses dan langkah-langkah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas bhabinkamtibmas serta respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalahnya.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah obyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Selain itu, sumber data sebagai bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.³ Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan bisa berupa responden atau subjek penelitian, hasil kuisisioner, wawancara dan observasi. Data primer yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian adalah kuisisioner atau wawancara.⁴ Dalam hal ini, yang menjadi

²*Ibid*, h. 13

³Nufian S. Febriani dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), h. 49

⁴*Ibid*, h. 49

data primer dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai anggota bhabinkamtibmas yang bertugas di Gampong Alue Buloh.

Dan juga data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini akan mewawancarai tokoh masyarakat Gampong Alue Buloh seperti, Geuchik, Sekretaris Desa, Imam Gampong, Ketua Tuha Peut Gampong, Ketua Pemuda, perwakilan dari perempuan serta perwakilan masyarakat dari total populasi yang berjumlah 624 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 orang. Hal ini sesuai dengan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa,⁵ populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal nasional dan jurnal internasional yang memiliki keterkaitan dengan bahasan yang teliti.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bahan-bahan yang berhubungan dengan komunikasi persuasif, petugas bhabinkamtibmas dan pemecahan masalah serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 106-108

⁶Nufian S. Febriani dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis*, h. 49-50

sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian standar. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan *interview* dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung antara (petugas) peneliti dengan responden.⁸ Dalam penelitian ini dengan 2 (dua) sumber wawancara, yakni:

- a. Anggota bhabinkamtibmas yang bertugas di Gampong Alue Buloh.
- b. Tokoh masyarakat Gampong Alue Buloh seperti, Geuchik, Sekretaris Desa, Imam Gampong, Ketua Tuha Peut Gampong, Ketua Pemuda, perwakilan dari perempuan serta perwakilan masyarakat.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan komunikasi persuasif, petugas bhabinkamtibmas dan pemecahan masalah serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁷Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 103

⁸*Ibid*, h. 104

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif perlu dilanjutkan dengan *interpretasi* dengan baik dan penuh kehati-hatian untuk mendapatkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Interpretasi* merujuk pada kegiatan mengembangkan ide dan pandangan tentang temuan dan menghubungkannya dengan literatur dan konsep yang lebih luas dari sekadar data mentah. Adapun analisis mencakup bekerja dengan data, mengatur, membagi kedalam satuan yang dapat diatur, menandai atau memberi kode, menyintesis dan membuat pola.¹⁰

Setelah data kualitatif terkumpulkan, perlu melakukan analisis dan sintesis. Ketika melihat data lebih dekat, potongan atau bagian data yang dikumpulkan disebut analisis. Tetapi jika meletakkan bagian data secara bersama-sama yang berbeda dengan cara sebelumnya disebut dengan sintesis. Analisis (*taking things apart*) berarti mengambil sesuatu secara terpisah, memisahkan, menggolongkan, mengklasifikasi, kemudian memberi makna bagian-bagian itu. Sintesis (*putting things together*) berarti meletakkan atau menempatkan sesuatu secara bersama-sama dengan mengaitkan antara komponen yang terpisah dengan kejadian sebelumnya.¹¹

Analisis data kualitatif, peneliti perlu mempertimbangkan prosedur analisis (*analytic procedur*). Prosedur analisis data mencakup mengorganisasi data, merendam dalam data, membuat kategori dan tema, membuat pengkodean data,

¹⁰Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 133

¹¹*Ibid*, h. 133

menawarkan interpretasi melalui memo analitis, mencari alternatif pemahaman, dan menulis laporan atau format lain untuk menyajikan hasil penyelidikan.¹²

¹²*Ibid*, h. 134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Alue Buloh merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia.¹ Dan juga Desa Alue Buloh Kemukiman Bayeun Timur di Kecamatan Birem Bayeun melalui tahun pembentukannya 1965 merupakan gampong dengan batasan wilayah sebelah utara dengan gampong kebun ireng, batasan wilayah sebelah selatan dengan gampong afdiling II bukit, batasan wilayah sebelah barat dengan gampong jambu labu dan batasan wilayah sebelah timur dengan gampong meurandeh.²

Adapun struktur Pemerintahan Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------|--------------------|
| 1. Geuchik | : Sularno |
| 2. Sekretaris Desa | : Koes Mardi |
| 3. Kaur Umum dan Perencanaan | : Fitria Ramadhani |
| 4. Kaur Keuangan | : Yulianda Sari |
| 5. Kasie Pemerintahan | : Surya Akbar |
| 6. Kasie Pelayanan dan Kesejahteraan | : Megawati |
| 7. Kadus Suka Bakti | : Edi Parwandi |

¹Wikipedia “Alue Baloh, Birem Bayeun, Aceh Timur”.
https://id.wikipedia.org/wiki/Alue_Baloh,_Birem_Bayeun,_Aceh_Timur (31 Desember 2019)

²Profil Gampong Alue Buloh Tahun 2020 Kecamatan Bireum Bayeun, Kabupaten Aceh Timur

8. Kadus Suka Mulia : Suprpto
 9. Kadus Suka Damai : Sapto Widodo.³

Sedangkan struktur Tuha Peut Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Sunadi, SH
 b. Wakil Ketua : Supriadi
 c. Sekretaris/Bendahara : Rismawati
 d. Anggota : Joko Seseno, S.Pd.I dan Ngatini.⁴

Kependudukan Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur terdiri dari: laki-laki berjumlah 315 orang dan perempuan berjumlah 309 orang. Jumlah total keseluruhan kependudukan Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun laki-laki dan perempuan adalah 624 orang.⁵

B. Proses Komunikasi Persuasif Dengan Masyarakat Oleh Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh

Dalam menyelesaikan permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat dilakukan melalui proses komunikasi persuasif dengan masyarakat oleh anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun. Ridwan (Aiptu NRP. 79050022) mengatakan:

“Awalnya, saya melakukan komunikasi Internal sesama anggota Kepolisian Republik Indonesia khususnya Sektor Kecamatan Birem Bayeun serta berkonsultasi dan melaporkan kepada pimpinan permasalahan yang telah terjadi dan indikasi masalah yang terjadi

³Kecamatan Birem Bayeun, *Kecamatan Info Tahun 2016* (Birem Bayeun: Kecamatan, 2016)

⁴*Ibid*,

⁵Kues Mardi “Laporan Bulanan Gampong” (Alue Buloh: Sekretaris Desa, 2019)

*kedepan terkait dengan proses-proses pencegahan dan penyelesaiannya tiap-tiap permasalahan pada Gampong Alue-Buloh Kecamatan Birem Bayeun”.*⁶

Tahapan komunikasi persuasif yang dilakukan Bhabinkamtibmas dalam masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat yang terjadi di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun, Bapak Ridwan mengatakan:

*“Dalam hal ini, kami melakukan orasi-orasi (sambutan) yang berkaitan dengan ketertiban dan keamanan Gampong dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti: kegiatan sunatan (khitanan), kegiatan pesta perkawinan (pernikahan), kegiatan syukuran, tepung tawar keberangkatan haji, kegiatan pertemuan warga (arisan), duka cita warga, kegiatan di lembaga pendidikan (sekolah), pertemuan dengan tokoh masyarakat, pertemuan dengan komunitas dan kegiatan olah raga”.*⁷

Dalam melakukan komunikasi persuasif dengan masyarakat, ada problematika-problematika yang dihadapi anggota Bhabinkamtibmas, hal ini Bapak Ridwan mengatakan:

*“Saat kami melakukan tugas memberikan pemahaman hukum akan ketertiban dan keamanan Gampong, problematikan yang hadapi dilapangan adalah: masyarakat kurang memahami pentingnya ketaatan hukum, masyarakat kurang peduli terkait ketaatan hukum serta masyarakat mempunyai respon pasif terkait ketaatan hukum. Hal ini harus dengan komunikasi persuasif secara interpersona kepada masyarakat”.*⁸

Permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat yang terjadi dalam masyarakat pada saat penyelesaiannya dilalui proses komunikasi persuasif, hal ini Bapak Ridwan mengatakan:

“Pada saat melaksanakan tugas Bhabinkamtibmas, saya sering menyelesaikan permasalahan seperti: belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak masyarakat yang berkeliaran

⁶Ridwan, Anggota Bhabinkamtibmas, wawancara tanggal 16 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

⁷*Ibid,*

⁸*Ibid,*

bebas dapat mengganggu masyarakat lainnya, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa dan lain-lain. Penyelesaian yang saya lakukan terkait permasalahan tersebut dengan melakukan komunikasi persuasif bersama tokoh masyarakat dengan mengedepankan komunikasi interpersonal dengan pihak-pihak yang melakukan permasalahan”⁹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat simpulkan proses komunikasi persuasif dengan masyarakat yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeum dilakukan dengan komunikasi internal sesama anggota Polri serta melakukan konsultasi dengan Pimpinan dalam proses penyelesaian permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat yang terjadi di masyarakat dalam kawasan hukum Sektor Birem Bayeun. Anggota Bhabinkamtibmas juga melakukan orasi (sambutan) dalam kegiatan sosial masyarakat dengan memberikan pemahaman hukum terkait keamanan dan ketertiban gampong serta memberikan pemahaman hukum melalui komunikasi persuasif secara interpersonal.

C. Langkah-Langkah Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue Buloh

Langkah-langkah komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat di Gampong Alue Buloh dengan mempertimbangkan respon masyarakat dalam penyelesaian permasalahan secara persuasif, hal ini Bapak Ridwan mengatakan:

⁹*Ibid,*

“Pada saat kami melakukan komunikasi persuasif, masyarakat Gampong Alue Buloh meresponnya dengan positif yang disebabkan komunikasi persuasif yang kami lakukan terkait penyelesaian masalah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan juga hukum adat yang berlaku dalam masyarakat”.¹⁰

Setiap anggota Bhabinkamtibmas melaksanakan tugasnya dalam masyarakat selalu melakukan komunikasi persuasif dengan masyarakat, hal ini Bapak Ridwan mengatakan:

“Saya melakukan komunikasi persuasif dengan masyarakat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab saya sebagai Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh. Pada saat melaksanakan tugas, komunikasi persuasif saya lakukan baik secara non formal misalnya: sambil minum kopi diwarung dan kegiatan formal misalnya: kegiatan rapat gampong dan lain-lain”.¹¹

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh anggota Bhabinkamtibmas dalam pemecahan permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat dalam masyarakat Gampong Alue Buloh menggunakan durasi waktu, sesuai dengan penjelasan Bapak Ridwan:

“Durasi waktu yang sering kami gunakan dalam melakukan komunikasi persuasif sekitar ± setengah jam sampai dengan 1 (satu) jam lebih. Hal ini sesuai dengan pemahaman masyarakat dalam memahami pemecahan masalah yang akan ditempuh dan juga terjadi perubahan pikiran dari masyarakat apa yang telah disepakati dalam pemecahan masalahnya”.¹²

Permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat yang terjadi pada masyarakat Gampong Alue Buloh dan solusinya sesuai dengan penjelasan Bapak Ridwan:

“Masalah-masalah yang terjadi di Gampong Alue Buloh diantaranya: belum adanya peraturan (Reusam) Gampong dengan solusinya hasil kesepakatan rapat masyarakat, kasus perselingkuhan diselesaikan secara hukum adat dan hukum positif Indonesia, ternak masyarakat yang

¹⁰*Ibid,*

¹¹*Ibid,*

¹²*Ibid,*

berkeliruan bebas dapat mengganggu masyarakat lainnya diselesaikan dengan hukum adat, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak diselesaikan dengan kebijakan pemerintah gampong, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa dengan memberikan solusi agar aparat pemerintah gampong dapat mempublikasi anggaran desa”¹³.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat di Gampong Alue Buloh dilakukan dengan mengevaluasi respon masyarakat secara positif komunikasi persuasif yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas. Komunikasi persuasif yang dilakukan Bhabinkamtibmas dengan komunikasi secara formal maupun komunikasi secara nonformal melalui durasi waktu yang dipergunakan mulai dari ± setengah jam sampai 1 (satu) jam lebih. Sehingga melalui komunikasi persuasif ini, setiap permasalahan yang terjadi pada Gampong Alue Buloh dapat diselesaikan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat maupun secara peraturan perundang-undangan.

D. Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue Buloh

Respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan permasalahan-permasalahan di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dibuktikan dengan beberapa permasalahan yang diselesaikan atas peran anggota Bhabinkamtibmas, hal ini Bapak Sumedi mengatakan:

¹³*Ibid,*

“Kami, dalam menyelesaikan suatu pemecahan permasalahan selalu berkonsultasi dan melibatkan anggota Bhabinkamtibmas. Masalah-masalah yang diselesaikan atas keterlibatan anggota Bhabinkamtibmas seperti: permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat, belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak masyarakat yang berkeliaran bebas dapat mengganggu masyarakat lainnya, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa dan lain-lain”.¹⁴

Setiap permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat yang terjadi di Gampong Alue Buloh membutuhkan peran Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalahnya, hal ini Bapak Sumedi mengatakan:

“Selama pemecahan masalah yang terjadi di Gampong Alue Buloh, atas peran dan partisipasi yang aktif dari anggota Bhabinkamtibmas, sehingga setiap permasalahan sekecil apapun dapat diselesaikan baik melalui pencegahan maupun diselesaikan dalam bentuk hukum adat masyarakat ataupun hukum Indonesia”.¹⁵

Setiap permasalahan dapat diselesaikan oleh Bhabinkamtibmas disebabkan anggota Bhabinkamtibmas selalu melakukan silaturahmi, hal ini Bapak Sumedi mengatakan:

“Dalam pengamatan kami, anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh selalu menjalin silaturahmi bersama masyarakat, misalnya sering membantu masyarakat yang kesusahan. Dan juga sering menemui masyarakat-masyarakat yang sedang beristirahat di warung kopi sambil ngobrol-ngobrol yang berhubungan dengan ketertiban dan keamanan gampong”.¹⁶

Koes Madi (Sekretaris Desa) Gampong Alue Buloh mengatakan bahwa *“Saya selalu berkonsultasi dengan anggota Bhabinkamtibmas yang bertugas di Gampong Alue Buloh dalam menjalankan pemerintahan gampong dan pemecahan masalah yang terjadi. Serta Bhabinkamtibmas mempunyai peran yang*

¹⁴Sumedi, Geuchik Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 17 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

¹⁵*Ibid,*

¹⁶*Ibid,*

sangat signifikan dalam pemerintahan gampong dan juga peran Bhabinkamtibmas ini dilakukan dengan memperkuat silaturahmi dengan masyarakat".¹⁷

Kepala dusun suka mulia, M. Jamil mengatakan "*Anggota Bhabinkamtibmas menyampaikan saran dan kritik terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat mengenai penanganan hewan yang berkeliaran, atas peran Bhabinkamtibmas ini masyarakat tidak melepas lagi hewan tersebut. Proses penyelesaiannya dilakukan dengan silaturahmi dengan masyarakat*".¹⁸

Eko Dian Pratama, Kasi Pemerintahan Gampong Alue Buloh menyebutkan bahwa "*Permasalahan yang diselesaikan anggota Bhabinkamtibmas terkait salah memahami hukum dalam menjalankan pemerintahan gampong oleh masyarakat, atas peran Bhabinkamtibmas ini masyarakat dapat memahami sedikitnya terkait hukum pemerintahan gampong melalui proses silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas*".¹⁹

Ibu Ngatini, seorang ibu rumah tangga di Gampong Alue Buloh juga mengatakan: "*Bhabinkamtibmas selalu membimbing kami dalam menyelesaikan permasalahan konflik dalam rumah tangga, atas peran Bhabinkamtibmas rumah tangga dapat berjalan dengan baik melalui proses silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas*".²⁰

¹⁷Koes Madi Sekretaris Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 18 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

¹⁸M. Jamil, Kepala Dusun Suka Mulia Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 19 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

¹⁹Eko Dian Pratama, Kasi Pemerintahan Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 20 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

²⁰Ngatini, Ibu Rumah Tangga Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 21 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Imam Desa Gampong Alue Buloh, Tengku Suparmin mengatakan bahwa: *“Anggota Bhabinkamtibmas selalu berkonsultasi dengan kami terkait langkah-langkah dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh, melalui peran Bhabinkamtibmas ini dapat memberikan pencerahan agama kepada masyarakat dalam forum-forum silaturahmi dengan masyarakat”*.²¹

Anggota masyarakat Gampong Alue Buloh, Bapak Milin juga mengatakan: *“Anggota Bhabinkamtibmas selalu mengetengahi perselisihan pemahaman masyarakat terkait suatu masalah yang terjadi, melalui peran Bhabinkamtibmas perselisihan masyarakat ini dapat diselesaikan dengan forum-forum silaturahmi misalnya diskusi di warung kopi”*.²²

Ali Arifin, pemuda Gampong Alue Buloh juga menjelaskan: *“Anggota Bhabinkamtibmas selalu berdiskusi dengan kami untuk menjauhi perilaku buruk termasuk mengkonsumsi narkoba, peran Bhabinkamtibmas ini pemuda akan terhindar dari perilaku buruk serta terjauhkan dari konsumsi narkoba dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti silaturahmi pemuda dan kegiatan olahraga lainnya”*.²³

Bapak Perdianto dan bapak Karno, masyarakat Gampong Alue Buloh menjelaskan bahwa: *“Anggota Bhabinkamtibmas memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait anggaran desa, atas peran Bhabinkamtibmas ini yang*

²¹Tengku Suparmin, Imam Desa Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 22 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

²²Milin, Anggota Masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 23 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

²³Ali Arifin, Pemuda Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 24 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

disampaikan dalam forum silaturahmi, masyarakat dapat memahami penggunaan anggaran desa”.²⁴

Sedangkan Bapak Rizky Aprilyansyah, Bapak Nasib, dan Bapak Suwandi masyarakat Gampong Alue Buloh juga mengatakan: *“Anggota Bhabinkamtibmas sering menyelesaikan masalah di gampong, misalnya memfasilitasi masyarakat dalam transparansi dana desa, atas peran Bhabin ini, sehingga masyarakat mengetahui penggunaan dana desa melalui forum silaturahmi masyarakat”*.²⁵

Bapak Sunadi, SH, Bendahara Tuha Peut Gampong Alue Buloh juga mengatakan bahwa: *“Permasalahan yang sering kami hadapi dalam pengelolaan dana desa kurang pemahaman hukum dan/atau aturan yang diketahui masyarakat, dengan adanya peran Bhabinkamtibmas dapat memberikan pemahaman aturan pengelolaan dana desa kepada masyarakat melalui forum-forum silaturahmi”*.²⁶

Sedangkan Bapak Heru Purnomo, anggota Tuha Peut Gampong Alue Buloh juga mengatakan bahwa: *“Belum adanya Qanun Gampong yang mengatur tentang perilaku-perilaku masyarakat yang melawan hukum, misalnya memakai narkoba, dengan adanya peran Bhabinkamtibmas bisa memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang hukum menggunakan narkoba melalui forum-forum silaturahmi masyarakat”*.²⁷

²⁴Perdianto dan Karno, Masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 25 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

²⁵Rizky Aprilyansyah, Nasib, dan Suwandi, Masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 26 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

²⁶Sunadi, Bendahara Tuha Peut Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 27 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

²⁷Heru Purnomo, Anggota Tuha Peut Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 28 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Sedangkan Bapak Sugriono masyarakat Gampong Alue Buloh juga menjelaskan bahwa: *“Dengan adanya Bhabinkamtibmas di gampong, akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat, contohnya hewan ternak memsuki kebun masyarakat. Atas peran Bhabinkamtibmas, permasalahan ini diselesaikan dengan adat gampong melalui forum silaturahmi (musyarawah) gampong”*.²⁸

Begitu juga Ibu Rismawati dan Ibu Sarginen Ibu Rumah Tangga di Gampong Alue Buloh mengatakan bahwa: *“Permasalahan yang sering diselesaikan oleh Bhabinkamtibmas tentang kekerasan dalam rumah tangga, melalui peran Bhabinkamtibmas sering menyelesaikan permasalahan seperti ini dengan jalur damai antara istri dan suami melalui silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas kepada keluarga yang bermasalah”*.²⁹

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan permasalahan-permasalahan di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan seperti, belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak hewan yang berkeliaran bebas, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa, kekerasan dalam rumah tangga, penggunaan narkoba, perselesihan masyarakat dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan ini dapat

²⁸Sugriono, masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 29 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

²⁹Rismawati dan Sarginen, Ibu Rumah Tangga Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 30 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

diselesaikan atas peran Bhabinkamtibmas melalui forum-forum silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun.

E. Analisis

Proses komunikasi persuasif dengan masyarakat yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dilakukan dengan komunikasi internal sesama anggota Kepolisian Republik Indonesia khususnya Sektor Birem Bayeun serta berkonsultasi dan melaporkan kepada pimpinan permasalahan yang telah terjadi dan indikasi masalah yang terjadi kedepan terkait dengan proses-proses pencegahan dan penyelesaiannya tiap-tiap permasalahan pada Gampong Alue-Buloh Kecamatan Birem Bayeun.

Tahapan komunikasi persuasif yang dilakukan Bhabinkamtibmas dalam masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dengan melakukan orasi-orasi (sambutan) yang berkaitan dengan ketertiban dan keamanan Gampong dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti: kegiatan sunatan (khitanan), kegiatan pesta perkawinan (pernikahan), kegiatan syukuran, tepung tawar keberangkatan haji, kegiatan pertemuan warga (arisan), duka cita warga, kegiatan di lembaga pendidikan (sekolah), pertemuan dengan tokoh masyarakat, pertemuan dengan komunitas dan kegiatan olah raga.

Dalam melakukan komunikasi persuasif dengan masyarakat, ada problematika-problematika yang dihadapi anggota Bhabinkamtibmas, permasalahan-permasalahan tersebut anggota Bhabinkamtibmas memberikan

pemahaman hukum akan ketertiban dan keamanan Gampong, problematika yang hadapi dilapangan seperti: masyarakat kurang memahami pentingnya ketaatan hukum, masyarakat kurang peduli terkait ketaatan hukum serta masyarakat mempunyai respon pasif terkait ketaatan hukum. Hal ini harus dengan komunikasi persuasif secara interpersonal kepada masyarakat.

Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat pada saat penyelesaiannya dilalui proses komunikasi persuasif, adapun permasalahan yang sering terjadi, seperti: belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak masyarakat yang berkeliaran bebas dapat mengganggu masyarakat lainnya, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa dan lain-lain. Penyelesaian yang dilakukan terkait permasalahan tersebut dengan melakukan komunikasi persuasif bersama tokoh masyarakat dengan mengedepankan komunikasi interpersonal dengan pihak-pihak yang melakukan permasalahan.

Jadi, proses komunikasi persuasif dengan masyarakat yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeum dilakukan dengan komunikasi internal sesama anggota Polri serta melakukan konsultasi dengan Pimpinan dalam proses penyelesaian permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam kawasan hukum Sektor Birem Bayeun. Anggota Bhabinkamtibmas juga melakukan orasi (sambutan) dalam kegiatan sosial masyarakat dengan memberikan pemahaman hukum terkait keamanan dan

ketertiban gampong serta memberikan pemahaman hukum melalui komunikasi persuasif secara interpersonal.

Sementara itu, langkah-langkah komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh dengan mempertimbangkan respon masyarakat dalam penyelesaian permasalahan secara persuasif, masyarakat Gampong Alue Buloh meresponnya dengan positif yang disebabkan komunikasi persuasif yang kami lakukan terkait penyelesaian masalah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan juga hukum adat yang berlaku dalam masyarakat.

Anggota Bhabinkamtibmas melaksanakan tugasnya dalam masyarakat selalu melakukan komunikasi persuasif dengan masyarakat, hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh. Pada saat melaksanakan tugas, komunikasi persuasif yang dilakukan dengan cara non formal misalnya: sambil minum kopi diwarung dan kegiatan formal misalnya: kegiatan rapat gampong dan lain-lain.

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh anggota Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah dalam masyarakat Gampong Alue Buloh menggunakan durasi waktu, durasi waktu yang sering kami gunakan dalam melakukan komunikasi persuasif sekitar \pm setengah jam sampai dengan 1 (satu) jam lebih. Hal ini sesuai dengan pemahaman masyarakat dalam memahami pemecahan masalah yang akan ditempuh dan juga terjadi perubahan pikiran dari masyarakat apa yang telah disepakati dalam pemecahan masalahnya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat Gampong Alue Buloh, diantaranya: belum adanya peraturan (Reusam) Gampong dengan solusinya hasil kesepakatan rapat masyarakat, kasus perselingkuhan diselesaikan secara hukum adat dan hukum positif Indonesia, ternak masyarakat yang berkeliaran bebas dapat mengganggu masyarakat lainnya diselesaikan dengan hukum adat, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak diselesaikan dengan kebijakan pemerintah gampong, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa dengan memberikan solusi agar aparat pemerintah gampong dapat mempublikasi anggaran desa.

Jadi, langkah-langkah komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh dilakukan dengan mengevaluasi respon masyarakat secara positif komunikasi persuasif yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas. Komunikasi persuasif yang dilakukan Bhabinkamtibmas dengan komunikasi secara formal maupun komunikasi secara nonformal melalui durasi waktu yang dipergunakan mulai dari \pm setengah jam sampai 1 (satu) jam lebih. Sehingga melalui komunikasi persuasif ini, setiap permasalahan yang terjadi pada Gampong Alue Buloh dapat diselesaikan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat maupun secara peraturan perundang-undangan.

Sedangkan respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dibuktikan dengan beberapa permasalahan

yang diselesaikan atas peran anggota Bhabinkamtibmas. Bhabinkamtibmas dalam menyelesaikan suatu pemecahan permasalahan selalu berkonsultasi dan melibatkan anggota Bhabinkamtibmas. Masalah-masalah yang diselesaikan atas keterlibatan anggota Bhabinkamtibmas seperti: belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak masyarakat yang berkeliaran bebas dapat mengganggu masyarakat lainnya, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa dan lain-lain.

Setiap permasalahan yang terjadi di Gampong Alue Buloh membutuhkan peran Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalahnya. Selama pemecahan masalah yang terjadi di Gampong Alue Buloh, atas peran dan partisipasi yang aktif dari anggota Bhabinkamtibmas, sehingga setiap permasalahan sekecil apapun dapat diselesaikan baik melalui pencegahan maupun diselesaikan dalam bentuk hukum adat masyarakat ataupun hukum Indonesia.

Setiap permasalahan dapat diselesaikan oleh Bhabinkamtibmas disebabkan anggota Bhabinkamtibmas selalu melakukan silaturahmi. Anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh selalu menjalin silaturahmi bersama masyarakat, misalnya sering membantu masyarakat yang kesusahan. Dan juga sering menemui masyarakat-masyarakat yang sedang beristirahat di warung kopi sambil ngobrol-ngobrol yang berhubungan dengan ketertiban dan keamanan gampong.

Dan juga masyarakat sering berkonsultasi dengan anggota Bhabinkamtibmas yang bertugas di Gampong Alue Buloh dalam menjalankan

pemerintahan gampong dan pemecahan masalah yang terjadi. Serta Bhabinkamtibmas mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pemerintahan gampong dan juga peran Bhabinkamtibmas ini dilakukan dengan memperkuat silaturahmi dengan masyarakat.

Dan juga anggota Bhabinkamtibmas menyampaikan saran dan kritik terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat mengenai penanganan hewan yang berkeliaran, atas peran Bhabinkamtibmas ini masyarakat tidak melepas lagi hewan tersebut. Proses penyelesaiannya dilakukan dengan silaturahmi dengan masyarakat. Begitu juga dengan permasalahan yang diselesaikan anggota Bhabinkamtibmas terkait salah memahami hukum dalam menjalankan pemerintahan gampong oleh masyarakat, atas peran Bhabinkamtibmas ini masyarakat dapat memahami sedikitnya terkait hukum pemerintahan gampong melalui proses silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas.

Bhabinkamtibmas selalu membimbing masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan konflik dalam rumah tangga, peran Bhabinkamtibmas rumah tangga dapat berjalan dengan baik melalui proses silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas. Dan juga anggota Bhabinkamtibmas selalu berkonsultasi dengan tokoh-tokoh agama terkait langkah-langkah dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh, melalui peran Bhabinkamtibmas ini dapat memberikan pencerahan agama kepada masyarakat dalam forum-forum silaturahmi dengan masyarakat.

Anggota Bhabinkamtibmas selalu menengahi perselisihan pemahaman masyarakat terkait suatu masalah yang terjadi, melalui peran Bhabinkamtibmas

perselisihan masyarakat ini dapat diselesaikan dengan forum-forum silaturahmi misalnya diskusi di warung kopi. Serta anggota Bhabinkamtibmas selalu berdiskusi dengan para pemuda untuk menjauhi perilaku buruk termasuk mengkonsumsi narkoba, peran Bhabinkamtibmas ini pemuda akan terhindar dari perilaku buruk serta terjauhkan dari konsumsi narkoba dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti silaturahmi pemuda dan kegiatan olahraga lainnya.

Anggota Bhabinkamtibmas memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait anggaran desa, peran Bhabinkamtibmas ini yang disampaikan dalam forum silaturahmi, masyarakat dapat memahami penggunaan anggaran desa. Dan juga anggota Bhabinkamtibmas sering menyelesaikan masalah di gampong, misalnya memfasilitasi masyarakat dalam transparansi dana desa, melalui peran Bhabinkamtibmas, masyarakat mengetahui penggunaan dana desa melalui forum silaturahmi masyarakat. Serta permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan dana desa kurang pemahaman hukum dan/atau aturan yang diketahui masyarakat, dengan adanya peran Bhabinkamtibmas dapat memberikan pemahaman aturan pengelolaan dana desa kepada masyarakat melalui forum-forum silaturahmi.

Jadi, respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan seperti, belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak masyarakat yang berkeliaran bebas dapat mengganggu masyarakat lainnya, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan

masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa, kekerasan dalam rumah tangga, penggunaan narkoba, perselesihan masyarakat dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan ini dapat diselesaikan atas peran Bhabinkamtibmas melalui forum-forum silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa: proses komunikasi persuasif dengan masyarakat yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeum dilakukan dengan komunikasi internal sesama anggota Polri serta melakukan konsultasi dengan Pimpinan dalam proses penyelesaian permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam kawasan hukum Sektor Birem Bayeun. Anggota Bhabinkamtibmas juga melakukan orasi (sambutan) dalam kegiatan sosial masyarakat dengan memberikan pemahaman hukum terkait keamanan dan ketertiban gampong serta memberikan pemahaman hukum melalui komunikasi persuasif secara interpersonal.

Sedangkan langkah-langkah komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan permasalahan persengketaan batas tanah sesama masyarakat di Gampong Alue Buloh dilakukan dengan mengevaluasi respon masyarakat secara positif komunikasi persuasif yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas. Sehubungan komunikasi persuasif yang dilakukan Bhabinkamtibmas dengan komunikasi formal maupun komunikasi secara nonformal melalui durasi waktu yang dipergunakan mulai dari lebih kurang setengah jam sampai 1 (satu) jam lebih. Sehingga melalui komunikasi persuasif ini, setiap permasalahan yang terjadi pada Gampong Alue Buloh dapat

diselesaikan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat maupun secara peraturan perundang-undangan.

Begitu juga dengan respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sebagaimana kasus belum adanya peraturan (Reusam) Gampong, kasus perselingkuhan, ternak hewan yang berkeliaran bebas, masih adanya rumah masyarakat layak huni yang rusak, kurangnya kepercayaan masyarakat (kurang transparansi) aparat desa dalam pengelolaan anggaran desa, kekerasan dalam rumah tangga, penggunaan narkoba, perselesihan masyarakat dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan ini dapat diselesaikan dalam komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas melalui forum-forum silaturahmi yang dilakukan Bhabinkamtibmas di Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti dapat simpulkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Langsa khususnya mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa dapat mengembangkan analisisnya terkait komunikasi persuasif dalam penyelesaian masalah di masyarakat dikarenakan mahasiswa-mahasiswi adalah pemimpin masa depan bangsa.

2. Bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Langsa khususnya mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa diharapkan dapat memberikan saran dan kritikan terhadap dinamika-dinamika permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya Gampong Alue Buloh Kecamatan Birem Bayeun.
3. Diharapkan kepada Sivitas Akademika IAIN Langsa untuk dapat bekerjasama dengan keuchik dalam Wilayah Kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal memberikan pendidikan dan pelatihan terkait komunikasi persuasif dalam penyelesaian masalah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andisga, Hirtrita Risky, “Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Didalam Masyarakat (Studi Kasus Mengenai Peranan Bhabinkamtibmas Polsek Banyumanik Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Didalam Masyarakat Kecamatan Banyumanik Kota Semarang), *Dalam Skripsi Jurusan Sosiologi*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013
- Aristoteles, *Retorika*, Penerjemah: Dedeh Sry Handayani, Yogyakarta: Basabasi, 2018
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Febriani, Nufian S. dan Dewi, Wayan Weda Asmara, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang: UB Press, 2018
- Firdaus dan Zamzam, Fakhry, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Ginting, Desmon, *Komunikasi Cerdas-Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017
- HS, Muhammad Guntur, “Peranan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) Dalam Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) (Penelitian di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Tamalate, Makassar), *Dalam Skripsi Departemen Hukum Pidana*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2017
- Haramian, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an*, Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019
- Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Buku Panduan Pelatihan Polmas Untuk Anggota Polri*, Jakarta: Polri, 2006
- Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Buku Pintar Bhabinkamtibmas*, Jakarta: Dirbinmas Baharkam Polri, 2014
- Kecamatan Birem Bayeun, *Kecamatan Info Tahun 2016*, Birem Bayeun: Kecamatan, 2016

- Kues Mardi “Laporan Bulanan Gampong”, Alue Buloh: Sekretaris Desa, 2019
- Maulana, Herdiyan dan Gumer, Gungum, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Purwanto, Djoko, *Koresponden Bisnis Modern*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Puspita, Weni, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Suadi, Amran, *Sosiologi Hukum: Penegakan, Realitas dan Nilai Moralitas Hukum*, Jakarta: Kencana, 2018
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: MedPress, 2009
- Severin, Werner J dan James W Tankard. Jr, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan Dalam Media Massa*, Cet. ke-4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Triningtyas, Diana Ariswanti, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2016
- Yaumi, Muhammad dan Damopolii, Muljono, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2016
- Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat

INTERNET

- Barata, Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003. <https://books.google.co.id/books?id>

Hosen, Nadirsyah, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Al-Qur'an Pada Era Media Sosial*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019. <https://books.google.co.id/books?id>

Hairon, Imam (Ed), “Pemerintah Didesak Lepaskan Gampong Alue Buloh Dari Dua HGU Perusahaan”.
<https://www.suaraindonesia.co.id/read/2550/20181113/190145/index.html>.

Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
<https://books.google.co.id/books?id>

McLeod, Jr Raymond dan Schell, George P., *Management Information Systems (Sistem Informasi Manajemen)*, terj. Ali Akbar Yuliyanto dan Afia R. Fitriati, Jakarta: Salemba Empat, 2008. <https://books.google.co.id/books?id>

Fajar, Dewanto Putra, *Teori-Teori Komunikasi Konflik: Upaya Memahami dan Memetakan Konflik*, Malang: UB Press, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id>

Wikipedia “Alue Baloh, Birem Bayeun, Aceh Timur”.
https://id.wikipedia.org/wiki/Alue_Baloh,_Birem_Bayeun,_Aceh_Timur

WAWANCARA

Ridwan, Anggota Bhabinkamtibmas, wawancara tanggal 16 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Sumedi, Geuchik Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 17 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Koes Mada Sekretaris Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 18 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

M. Jamil, Kepala Dusun Suka Mulia Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 19 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Eko Dian Pratama, Kasi Pemerintahan Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 20 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Ngatini, Ibu Rumah Tangga Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 21 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Tengku Suparmin, Imam Desa Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 22 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Milin, Anggota Masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 23 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Ali Arifin, Pemuda Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 24 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Perdianto dan Karno, Masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 25 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Rizky Aprilyansyah, Nasib, dan Suwandi, Masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 26 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Sunadi, Bendahara Tuha Peut Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 27 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Heru Purnomo, Anggota Tuha Peut Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 28 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Sugriono, masyarakat Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 29 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

Rismawati dan Sarginen, Ibu Rumah Tangga Gampong Alue Buloh, wawancara tanggal 30 Oktober 2019 di Gampong Alue Buloh

WAWANCARA TERHADAP WARGA MASYARAKAT

Penelitian Skripsi Dengan Judul:

“Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue-Buluh”

Biodata Responen Unsur Masyarakat:

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Masalah apa saja yang diselesaikan Bhabinkamtibmas yang ada di masyarakat gampong Alue-Buluh?

Jawaban:

2. Sejauhmana peran bhabinkamtibmas di gampong Alue-Buluh?

Jawaban:

3. Bagaimanakah silaturahmi anggota bhabinkamtibmas kepada masyarakat di gampong Alue-Buluh?

Jawaban:

Alue Buluh, , 2019
Responden

WAWANCARA DENGAN BHABINKAMTIBMAS

Penelitian Skripsi Dengan Judul:

“Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah di Gampong Alue-Buluh”

Biodata Responen Unsur Petugas Bhabinkamtibmas:

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Se jauh mana Bapak melakukan komunikasi secara internal, dengan atasan atau sesama anggota bhabinkamtibmas dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat?

Jawaban:

2. Bagaimana tahapan komunikasi persuasif yang anda lakukan pada masyarakat?

Jawaban:

3. Problematika-problematikan yang anda hadapi ketika melakukan komunikasi dengan masyarakat?

Jawaban:

4. Masalah-masalah apa saja yang anda hadapi dalam pemecahan masalah pada masyarakat?

Jawaban:

5. Bagaimana respon masyarakat ketika anda melakukan komunikasi persuasif dalam pemecahan masalah?

Jawaban:

6. Berapa banyak anda melakukan komunikasi persuasif pada masyarakat di gampong Alue-Buluh?

Jawaban:

7. Berapa lama durasi waktu ketika anda menyampaikan dalam pemecahan masalah di gampong Alue-Buluh?

Jawaban:

8. Masalah apa saja yang terjadi di gampong Alue-Buluh dan bagaimana solusinya?

Jawaban:

Alue Buluh, , 2019
Responden

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Judul: “Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Pemecahan Masalah Di Gampong Alue Buloh”











KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 249 TAHUN 2020
T E N T A N G

PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 34/ In24/FUAD/PP.009/03/2018 TANGGAL 02 APRIL 2018 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a maka perlu dilakukan adanya perubahan Pembimbing Skripsi;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, tentang; Perubahan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 20 Februari 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 34/ In24/FUAD/PP.009/03/2018 TANGGAL 02 APRIL 2018 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Drs. Zakaria AB, MM**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Zulkarnain, S.Ag, MA**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Edi Suranta Tarigan**

Tempat / Tgl. Lahir : Langsa/ 31 Desember 1979

NIM : 3012014048

Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Persuasif Petugas BHABINKAMTIBNAS dalam Pemecahan Masalah di Kampung Alu Buloh**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (bulan) terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2020. Revisi ke 4 Tanggal 26 Juni 2020.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di Langsa
Tanggal 09 November 2020
23 Rabiul Awal 1442 H

MUHAMMAD NASIR